

Aplikasi Sistem Pencatatan Transaksi Penjualan Sembako di Pasar Tradisional: Sebuah Alternatif Peningkatan Kapasitas Pemilik Usaha Sembako

**Anastasia Rita Widiarti¹, Robertus Adi Nugroho², Kartono Pinaryanto³,
Antonius Budisusila⁴**

^{1,2,3}Program Studi Informatika, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

⁴Program Studi Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

¹rita_widiarti@usd.ac.id

Received: 30 Juli 2022; Revised: 12 Oktober 2022; Accepted: 31 Oktober 2022

Abstract

Small and medium enterprises (SMEs) that sell sembako necessities rely on good relations and trust in managing their food sales transactions. Thus, recording data related to transactions has not become a necessity, while ongoing business is very frequent and routine because sembako necessities are included in primary needs. This paper presents an effort in the context of community service by realizing a web-based recording system for Mr. Blend shop selling sembako transactions in traditional markets, namely the Condong Catur market, the Stan market, and the Sambilegi market in the Sleman district of DIY. The system goes through a survey process in the field, the results of which are then used for the needs analysis stage. After the system design can be realized in the form of entity relationship diagrams and use-cases, at the implementation stage the system design is built using HTML and MySql programming languages. The system provides a menu to manage customer data, sembako data, and sales transactions for their sembako. The system can be accessed from a mobile phone making it possible to record transactions in real-time at the transaction location. With this system, it is expected to optimize the working time of business actors and the recorded data can be used for various business development purposes.

Keywords: *transactions; sembako; web base application*

Abstrak

Pelaku usaha kecil menengah (UKM) yang menjual sembako selama ini mengandalkan hubungan baik, dan kepercayaan dalam hal mengelola transaksi penjualan sembakonya. Sehingga, pencatatan data terkait transaksi belum menjadi kebutuhan, sementara usaha yang berlangsung sangat kerap dan rutin karena sembako termasuk dalam kebutuhan primer. Paper ini menyajikan usaha dalam rangka pengabdian masyarakat dengan mewujudkan suatu sistem pencatatan transaksi penjualan sembako toko Mr Blend berbasis web di pasar tradisional, yaitu di pasar Condong Catur, pasar Stan, dan pasar Sambilegi di wilayah kabupaten Sleman DIY. Sistem dikembangkan melewati proses survey di lapangan, yang hasilnya kemudian digunakan untuk tahap analisis kebutuhan. Setelah dapat diwujudkan desain sistem dalam bentuk diagram relasi entitas dan use-case, di tahap implementasi desain-desain sistem diwujudkan dengan mempergunakan bahasa pemrograman HTML dan MySql. Sistem menyediakan menu untuk mengelola data pelanggan, data sembako dan transaksi penjualan sembakonya. Sistem dapat diakses dari handphone sehingga memungkinkan untuk mencatat transaksi secara real-time di lokasi transaksi. Dengan sistem tersebut diharapkan mengoptimalkan waktu kerja pelaku usaha dan data yang terekam dapat dimanfaatkan untuk berbagai kepentingan guna pengembangan usahanya.

Kata Kunci: *transaksi; sembako; aplikasi berbasis web*

A. PENDAHULUAN

Pandemi tahun 2020-2021 telah membuat kisah baru bagi beberapa karyawan toko sembako yang tempat kerjanya harus mengalami kemunduran, salah satunya yaitu menerima kenyataan untuk diberhentikan. Demikianlah kisah dari seorang yang sekarang menjadi pemilik usaha mandiri pemasok sembako Mr Blend yang beralamat di Yogyakarta.

Pelanggan usahanya adalah pedagang sembako di pasar Condong Catur Sleman, pasar Sambi Legi Kalasan Sleman, dan pasar Stan Depok Sleman, yang mula-mula adalah langganan dari juragannya. Cara kerja dari penjualannya juga mewarisi cara kerja ketika mengikuti juragan sebelumnya, yaitu barang dipesan terlebih dulu oleh pelanggan mempergunakan media sosial *whastupp*. Esok harinya barang akan di antar, sekaligus sambil membawa sembako lain untuk dijual langsung. Pelunasan pembayaran dapat dilakukan langsung setelah transaksi atau ditunda untuk sore atau besok paginya. Meski masih terhitung sebagai pemasok baru, namun dari hasil wawancara dengan pemilik usaha tersebut di bulan Februari 2022, dinyatakan bahwa omset hariannya berkisar dari 8 sampai 11 juta rupiah, dengan keuntungan bersih rata-rata 250 ribu rupiah per hari.

Hal lain yang dapat diungkap dari wawancara adalah bahwa pemilik usaha sama sekali tidak memiliki catatan atas transaksi penjualan maupun pembelian. Tidak ada informasi tertulis jenis sembako yang dijual, data pelanggan, maupun catatan transaksi penjualan sembakonya. Maka perhitungan akan kisaran omset didasarkan pada jumlah uang yang diperoleh saat dihitung di malam hari, dan perkiraan keuntungan diperoleh dari uang yang dirasa menjadi miliknya setelah dikurangi aset awal yang dimiliki.

Dari hasil kajian wawancara itu dapat diketahui bahwa sebenarnya pemilik usaha memiliki kekuatan yaitu mempunyai jejaring lokal yang kuat, adanya rantai pasok yg kontinyu, memiliki modal kerja bisnis yang mencukupi, serta memiliki keuntungan yang cukup. Sedang kelemahan yang ditemukan

adalah pengelolaan keuangan yang masih lemah, bentuk usaha bisnis konvensional, pemilik belum memperhitungkan risiko usaha, serta kurang melek pasar digital dan memperhitungkan kerugian yang ditimbulkan.

Berdasarkan wawancara dan observasi lingkungan, ditemukan beberapa peluang bahwa pasar sembako menjadi pangsa utama bagi konsumsi rumah tangga selama pandemi terjadi. Rantai pasok sembako juga masih tersedia karena pertanian masih tumbuh, dan kebijakan pemerintah juga fokus pada sektor pertanian dan pangan. Namun peluang tersebut tetap muncul di tengah ancaman menguatnya pasar digital dan teknologi 4.0 yg mendisrupsi pasar konvensional, menguatnya pasar modern yang berdampingan dengan pasar lokal yg konvensional, dan perubahan aturan yang mempercepat tumbuhnya pasar modern dan digital.

Dari kajian semacam SWOT ringkas di atas dan terinspirasi dari Mariani (2017) dan Quincy, Shuang Lu, dan Huang, (2012), maka strategi untuk pengembangan usaha pemasok sembako yang juga tergolong sebagai UMKM dan solusinya bisa bermacam-macam. Misal dengan melakukan ekspansi pasar, inovasi model usaha, peningkatan kapasitas pemilik usaha, atau menghindari dan menghitung resiko.

Berdasarkan pada penelitian Rapunzel, Rumat, dan Masloman (2017), terdapat 4 variabel yang mempengaruhi tingkat pendapatan dari usaha sembako, yaitu modal usaha, jam kerja, lama usaha, dan tingkat pendidikan pemilik usaha. Kegiatan abdimas tentu tidak akan menyentuh untuk menambah modal usaha, maupun hal-hal atau modal yang menuntut penambahan lain dari pemilik usaha.

Menilik dari hasil kajian Maherni, dkk. (2021) saat tim mereka mendampingi usaha kecil dan menengah (UKM) dalam mengelola keuangan mempergunakan program excel, ternyata disimpulkan bahwa upaya mereka dirasakan mempermudah para pelaku UKM untuk menghasilkan laporan keuangan secara otomatis. Pemanfaatan teknologi disimpulkan menghemat waktu dan mempermudah

Aplikasi Sistem Pencatatan Transaksi Penjualan Sembako di Pasar Tradisional: Sebuah Alternatif Peningkatan Kapasitas Pemilik Usaha Sembako

Anastasia Rita Widiarti, Robertus Adi Nugroho, Kartono Pinaryanto, Antonius Budisusila

pengelompokkan uang setiap transaksi pengeluaran dan pemasukan.

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan untuk pemilik usaha penjualan sembako Mr Blend yang beroperasi secara tradisional di pasar-pasar tradisional pula. Kegiatan ini berlangsung pada periode Januari-Juli 2022.

Berdasarkan pada analisis SWOT sederhana serta keputusan solusi yang diambil untuk menyelesaikan masalah dari pihak yang bekerjasama dan menjadi mitra, maka solusi yang ditawarkan adalah menyediakan aplikasi pencatatan dan pelaporan sederhana transaksi penjualan sembako, serta mendampingi pelaku usaha dalam meningkatkan pemanfaatan teknologi dari aplikasi yang ditawarkan tersebut. Sehingga, tujuan akhir dari kegiatan pengabdian adalah meningkatnya kualitas jam kerja pemilik usaha, dan meningkatnya literasi digital pemilik usaha sembako agar mampu menapaki pasar modern nantinya.

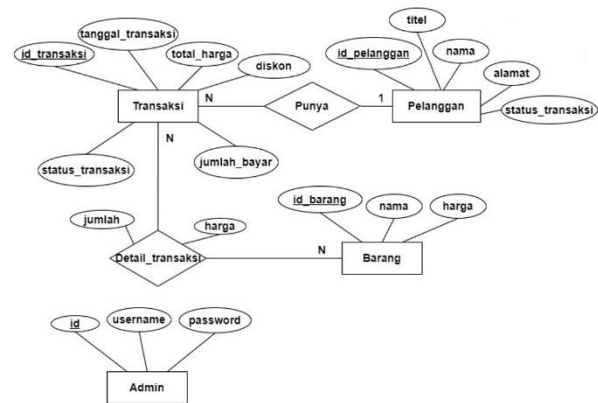
Diskusi secara kontinu dan intens antara tim abdimas dan mitra dilakukan sebagai kegiatan awal untuk menemukan spesifikasi kebutuhan sistem. Spesifikasi ini juga mencakup komponen-komponen untuk sistem yang akan dibangun hingga sistem didistribusikan ke pelanggan. Gambar 1 memperlihatkan *screen shoot* video yang berisi aktivitas tim lapangan saat mengumpulkan kebutuhan sistem di pasar.



Gambar 1. Tim Pencari Data Kebutuhan Sistem di Pasar

Hasil dari analisis kebutuhan sistem kemudian diwujudkan menjadi rancangan-rancangan sistem aplikasi yang akan dibangun, yang terdiri dari diagram *entity relationship diagram* (ERD) seperti terlihat di Gambar 2, dan diagram *use-case* di Gambar 3.

ERD dipilih untuk memodelkan data karena kemudahannya untuk diterjemahkan ke dalam relasi (Watt, dan Eng, 2014). Diagram *use-case* dipilih karena ideal untuk pemodelan aliran dasar peristiwa dalam kasus penggunaan sistem.

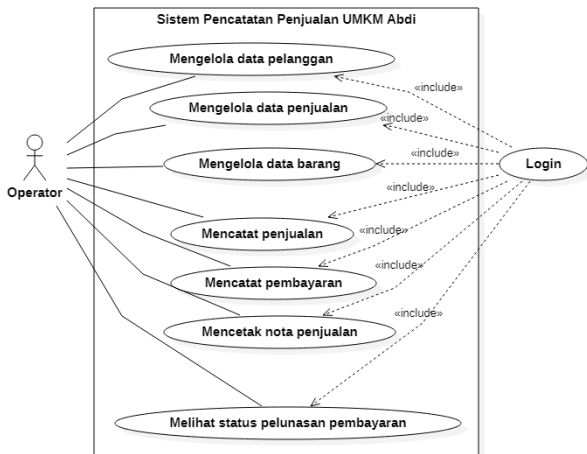


Gambar 2. Diagram Relasi Entitas

Rancangan diagram ERD seperti terlihat pada Gambar 2, memiliki 4 entitas yaitu Transaksi, Pelanggan, Barang dan Admin. Entitas Pelanggan bertujuan untuk menyimpan data pelanggan meliputi id pelanggan (*Primary Key*), sebutan, nama pelanggan, alamat, dan status transaksi. Entitas Barang bertujuan untuk menyimpan data barang seperti id barang (*Primary Key*), nama barang, dan harga satuan. Entitas Transaksi berfungsi untuk menyimpan data transaksi meliputi id transaksi (*Primary Key*), tanggal, total harga, diskon, jumlah bayar, dan status transaksi. Entitas Admin memiliki tujuan untuk menyimpan data pengguna yaitu *username* dan *password*, sehingga tidak memiliki relasi dengan entitas yang lain. Hubungan antara entitas Transaksi dan entitas Pelanggan yaitu relasi *Punya* dengan muatan relasi *One to Many* dan hubungan Entitas Transaksi dan entitas Barang memiliki relasi *Detail_transaksi* dengan muatan *Many to Many*.

Diagram *Use-Case* seperti terlihat pada Gambar 3, menunjukkan bahwa sistem ini akan digunakan oleh seorang aktor yaitu operator. Seorang operator mampu mencatat setiap penjualan yang ada, mampu mencatat setiap pembayaran yang dilakukan oleh pelanggan dan mencetak nota penjualan. Untuk mendukung hal tersebut, beberapa fitur atau kemampuan harus dibuat dan dapat

diakses oleh operator, antara lain mengelola data pelanggan, mengelola data penjualan, dan mengelola data barang. Kegiatan pengelolaan yang dimaksud antara lain meliputi menambah data, menghapus data, mengubah data, dan melihat data yang sudah tersimpan. Untuk memudahkan operator melihat pelunasan pembayaran, sistem dibuat untuk dapat menampilkan status pembayaran dari setiap transaksi yang sudah dilakukan. Semua fitur tersebut harus dilindungi dari akses illegal. Oleh karena itu, operator harus melalui proses *login* sebelum dapat mengakses semua kemampuan tersebut.



Gambar 3. Diagram Use-Case Kegiatan selanjutnya

adalah pengembangan aplikasi dengan menggunakan bahasa pemrograman HTML dan MySQL. Bahasa pemrograman tersebut dipergunakan karena sistem dikembangkan berbasis web, sehingga akan bisa diakses dari berbagai tempat di mana terjadi transaksi penjualan sembako.

Setelah sistem berbasis web selesai, maka langkah selanjutnya adalah mengimplementasikan dan menyusun panduan penggunaan sistem. Panduan yang telah disusun, akan digunakan untuk pelatihan dan diberikan kepada pihak Mr Blend.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari pelaksanaan kegiatan selama satu semester, setelah tahap perencanaan dari pengembangan sistem dilakukan, dan diimplementasikan, maka dihasilkan sistem aplikasi pencatatan transaksi penjualan

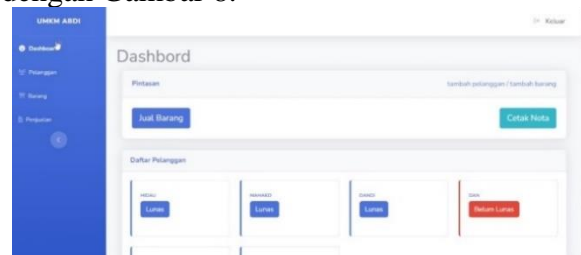
sembako yang dapat diakses secara langsung dari *browser* yang digunakan. Sistem dapat diakses dari situs dengan alamat <https://abdiumkm.000webhostapp.com>, dan dapat digunakan baik dengan mempergunakan laptop maupun perangkat HP.

Tampilan awal dari sistem dapat dilihat pada Gambar 4. Pada bagian ini pelaku usaha memasukkan *user* dan *password* agar data yang terkait dengan informasi pelanggan utamanya status pembayaran pembelian terlindungi.



Gambar 4. Halaman untuk Login ke Sistem

Setelah pengguna system memasukkan *user* dan *password* dengan benar, maka akan keluar tampilan berikutnya seperti terlihat pada Gambar 5. Di Gambar 5 bagian kiri terdapat 3 menu dalam sistem yang dapat digunakan yaitu menu untuk mengelola data pelanggan, data barang, dan data penjualan seperti terlihat berturut-turut tampilannya di Gambar 6 sampai dengan Gambar 8.



Gambar 5. Halaman Utama Sistem

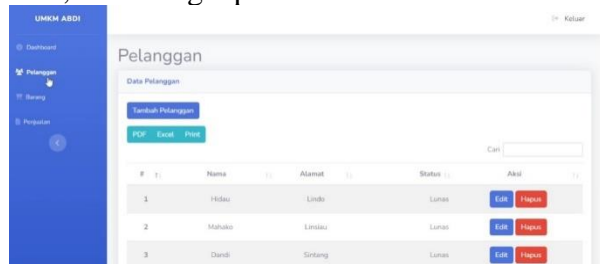
Pada menu “Pelanggan”, informasi terkait pelanggan usaha sembako dikelola. Data pelanggan yang disimpan adalah identitas pelanggan dan status pembayaran transaksi seperti terlihat pada Gambar 6. Sistem dapat menambah data, memperbaiki data, dan menghapus data.

Pada menu “Barang”, informasi terkait jenis sembako dikelola. Data sembako yang disimpan adalah nama sembako dan harga satuannya seperti terlihat pada Gambar 7.

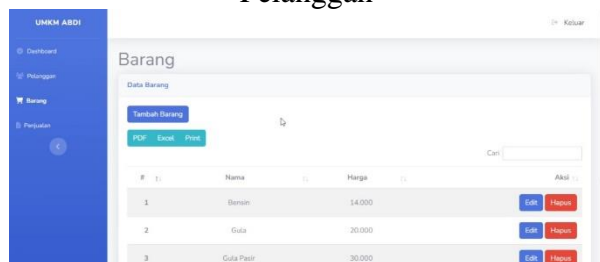
Aplikasi Sistem Pencatatan Transaksi Penjualan Sembako di Pasar Tradisional: Sebuah Alternatif Peningkatan Kapasitas Pemilik Usaha Sembako

Anastasia Rita Widiarti, Robertus Adi Nugroho, Kartono Pinaryanto, Antonius Budisusila

Sistem dapat menambah data, memperbaiki data, dan menghapus data.

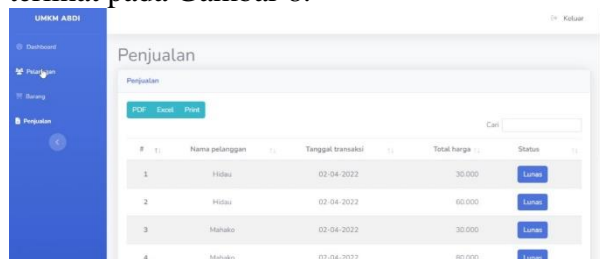


Gambar 6. Halaman untuk Mengelola Data Pelanggan



Gambar 7. Halaman untuk Mengelola Data Barang yang Dijual

Pada menu “Penjualan”, informasi terkait transaksi penjualan sembako yang terjadi dikelola. Data penjualan yang disimpan adalah tanggal transaksi, pelanggan yang membeli, jumlah sembako dan harganya. Sistem dapat menambah data, memperbaiki data, dan menghapus data. Setelah data penjualan tersimpan, maka akan tersaji rekapan dari keseluruhan transaksi seperti terlihat pada Gambar 8.



Gambar 8. Halaman untuk mengelola transaksi penjualan sembako

Sistem juga telah dicobakan untuk dapat dihubungkan dengan *printer* sehingga bisa diperoleh bukti transaksi penjualan seperti terlihat dokumentasinya pada Gambar 9. Laporan yang tersimpan dalam bentuk file pdf, dapat dicetak mempergunakan printer yang digerakkan dengan energi *battery* sehingga memungkinkan untuk dibawa saat transaksi di pasar.



Gambar 9. Nota yang Tercetak dari Printer Mini yang Digunakan

Hasil pengembangan sistem transaksi penjualan sembako sebagai upaya yang dilakukan oleh tim, telah diterima dengan antusias oleh pemilik usaha sembako Mr Blend. Tim bersama dengan pemilik usaha secara khusus selama 2 minggu berturut-turut mengikuti kegiatan pemilik usaha sembako di pasar-pasar, untuk menerapkan sistem yang telah dibuat. Gambar 10 adalah dokumentasi foto tim bersama dengan pemilik usaha UMKM (berkaos biru) setelah kegiatan pemanfaatan sistem di pasar selama 2 minggu.



Gambar 10. Dokumentasi Setelah Uji Coba Sistem di Pasar Selama 2 Minggu

Banyak masukan-masukan berarti dari pemilik usaha sembako Mr Blend untuk peningkatan responsibilitas sistem saat transaksi terjadi. Misalnya, pemberian diskon yang bisa sewaktu-waktu diberikan dengan berbagai variasi harga diskon yang berbeda-beda untuk pelanggan yang berbeda, dan

tambahan *shortcut-shortcut* menu yang harus disediakan karena cepatnya dan banyaknya transaksi yang terjadi. Masukan-masukan ini menjadi sangat penting untuk pengembangan sistem di masa yang akan datang, sehingga yang menjadi tujuan akhir dari kegiatan abdimas dapat tercapai.

D. PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan dari analisis kebutuhan pelaku usaha penjualan sembako, telah berhasil dikembangkan sebuah sistem pencatatan transaksi penjualan sembako. Sistem aplikasi yang dikembangkan berbasis web dapat digunakan untuk mengelola data pelanggan, data barang, dan data transaksi penjualan sembako. Sistem dapat diakses baik menggunakan PC, atau laptop, atau *handphone*.

Faktor yang mendukung keberhasilan pengembangan sistem aplikasi adalah keterbukaan dan kesediaan pemilik usaha sembako untuk berbenah guna memudahkan proses pencatatan transaksi. Dengan harapan bahwa kemudahan tersebut akan menguntungkan dari sisi penghematan waktu dan tenaga. Faktor yang dirasa menghambat adalah ketiadaan data pelanggan, data barang dan ketersediaannya di awal sistem, agar sistem dapat berdaya guna secara optimal. Diperlukan upaya luarbiasa untuk mengatasi titik lembam ketidaadaan informasi secara digital agar sistem dapat dimanfaatkan dengan maksimal.

Saran

Dengan adanya sistem yang dapat digunakan untuk pencatatan transaksi, maka saat ini sudah tersedia data sembako yang laku beserta pelanggan yang rutin membelinya. Data-data tersebut bisa diolah agar dapat diperoleh berbagai pengetahuan baru untuk pengembangan usaha sembako, misalnya

mengoptimalkan pembelian sembako agar tidak terjadi penumpukan barang yang akan merugikan usaha penjualan, atau meningkatkan pelayanan kepada pelanggan dengan memberikan saran jenis dan volume sembako yang dibeli agar membantu meningkatkan keuntungan di pelanggan.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kepada LPPM Universitas Sanata Dharma yang telah memberikan bantuan pendanaan untuk pelaksanaan abdimas.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Mariani, G. (2017). *M&A and Value Creation: A Swot Analysis*. Torino: G. Giappichelli Editore, <http://www.giappichelli.it>
- Maherni, D. K., Jevri, J., Olivia, A., Syelen, S., Joven, A., & Darvin, D. (2021). Implementasi Pencatatan Laporan Keuangan UMKM Toko Sentosa. *National Conference for Community Service Project (NaCosPro)*, Vol 3, No 1.
- Rapunzel, M. B., Rumat, V. A., & Masloman, I. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan pada Pemilik Warung Sembako Di Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 17(2).
- Rencana Strategis (Renstra) Pengabdian Kepada Masyarakat 2021-2025, 2021, Yogyakarta: LPPM Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Quincy, R., Lu, S., & Huang, C. (2012). *SWOT Analysis Raising Capacity of Your Organization*. Beijing: Huamin Philanthropy Brochure Series – 2.
- Watt, A. & Eng, N. (2014). *Database Design – 2nd Edition*. Victoria, B.C.: BCCampus. Retrieved from <https://opentextbc.ca/dbdesign01/>